

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Menurut Martono (2015, hlm. 21) penelitian ini menggunakan beberapa kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) atau stimulus tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Design penelitian ini adalah *the non-equivalent, pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini akan dilibatkan dua kelompok. Kedua kelompok ini akan diberi perlakuan yaitu pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS berbantuan media *Big Book*. Untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sebelum diberi perlakuan. Dan *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setelah diberi perlakuan.

Berikut ini desain penelitian yang akan dilakukan, digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
A	$O_1$	$X_1$	$O_2$
B	$O_3$	-	$O_4$

(Sugiyono, 2013, hlm 116)

Keterangan :

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : *Pratest* pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* pada kelompok eksperimen

X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan menggunakan metode SAS berbantuan Media *Big Book*  
Membaca permulaan

O<sub>3</sub> : *Pratest* pada kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelompok kontrol

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 Sekolah Dasar Negeri 2 Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, sebanyak 2 kelas dengan jumlah 59 siswa. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena keterampilan siswa kelas I dalam aspek membaca permulaan masih kurang. Sekolah tersebut juga tidak memiliki kualifikasi kelas unggul dan kelas biasa, serta belum pernah dilakukan penelitian serupa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas I B sebagai kelompok kontrol.

## **C. Definisi Oprasional**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi oprasional dalam penelitian ini agar terdapat kesesuaian penafsiran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Metode SAS adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat kemudian, kalimat diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Selanjutnya di sintesiskan kembali menjadi kalimat.

Wulan Asri Nia SS, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitan Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. *Big book* merupakan media pembelajaran berupa buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.
3. Membaca permulaan adalah membaca awal yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah dengan pengenalan, penguasaan, dan penggunaan dalam menyuarkan kata, kalimat, serta cerita sederhana dengan jelas, lancar, tepat dan intonasi yang wajar.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes membaca permulaan dan lembar observasi, instrumen tes membaca permulaan yang digunakan terlebih dahulu di validasi oleh ahli sesuai dengan format yang tercantum dalam lampiran, sedangkan lembar observasi yang digunakan merupakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang di amati selama proses pembelajaran.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen tes yang disusun berdasarkan kemampuan membaca permulaan, menggunakan kisi-kisi yang diadaptasi dari buku *Pendidikan bahasa dan sastra di kelas rendah* dalam Hartati, dkk (2015, hlm. 245) dan *The effects of morphological versus phonological awarness training in kindergarten on reading devloment*. Lyster, S. A. H (2002). dengan patokan perhitungan presentase skala empat dalam Nurgiyantoro (2010, hlm. 406) dalam tabel dibawah ini.

1. Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Permulaan kelas 1 Sekolah Dasar

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan

Variabel	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kemampuan Membaca Permulaan	1. Ketepatan membaca kalimat				
	2. Ketepatan membaca kata, suku kata, dan huruf				
	3. Kewajaran lafal				
	4. Kewajaran intonasi				
	5. Kejelasan suara				
	6. Pemahaman isi / makna				

2. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian kemampuan membaca Permulaan (Membaca Nyaring)

No	Indikator	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan membaca kalimat	Siswa membaca seluruh kalimat yang disajikan dengan tepat.	4
		Siswa membaca sebagian besar (hampir semua) kalimat yang disajikan dengan tepat.	3
		Siswa membaca sebagian (setengah dari keseluruhan) kalimat yang disajikan dengan tepat.	2
		Siswa membaca sebagian kecil (hanya beberapa) kalimat yang disajikan dengan tepat.	1
2.	Ketepatan membaca	Siswa membaca seluruh kata, suku	4

	kata, suku kata, dan huruf	kata, dan huruf yang disajikan dengan tepat.	
		Siswa membaca sebagian besar (hampir semua) kata, suku kata, dan huruf yang disajikan dengan tepat.	3
		Siswa membaca sebagian (setengah dari keseluruhan) kata, suku kata, dan huruf yang disajikan dengan tepat.	2
		Siswa membaca sebagian kecil (hanya beberapa) kata, suku kata, dan huruf yang disajikan dengan tepat.	1
3.	Kewajaran lafal	Siswa mengucapkan semua bacaan dengan lafal yang sangat baik/jelas (sehingga sangat mudah untuk dipahami).	4
		Siswa membaca dengan lafal yang baik (tidak menggumam dan dapat dipahami).	3
		Siswa membaca dengan lafal yang cukup jelas (sedikit menggumam namun masih dapat dipahami).	2
		Siswa membaca dengan lafal yang kurang jelas (menggumam sehingga sulit untuk dipahami).	1
4.	Kewajaran intonasi	Siswa membaca nyaring dengan intonasi yang sangat tepat sesuai dengan tanda bacanya, sehingga makna bacaan sangat mudah dipahami.	4
		Siswa membaca nyaring dengan	3

		intonasi yang tepat sehingga makna bacaan dapat dipahami.	
		Siswa membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat sehingga makna bacaan kurang di dipahami.	2
		Siswa membaca nyaring dengan intonasi datar sehingga makna bacaan tidak dipahami.	1
5.	Kejelasan suara	Siswa membaca dengan suara yang tepat (tidak berteriak juga tidak terlalu pelan, namun jelas sehingga mampu di dengar dengan baik).	4
		Siswa membaca dengan suara yang baik (agak berteriak, namun terdengar jelas).	3
		Siswa membaca dengan suara yang kurang keras namun masih dapat didengar dengan jelas.	2
		Siswa membaca dengan suara yang kurang tepat (berteriak atau terlalu pelan,masih dapat didengar walaupun kurang jelas).	1
6.	Pemahaman isi/makna	Siswa mampu menjawab 4 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.	4
		Siswa mampu menjawab 3 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.	3
		Siswa mampu menjawab 2 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.	2
		Siswa mampu menjawab 1 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.	1

Hasil belajar membaca permulaan siswa yang diukur dengan tes membaca sesuai dengan pedoman penilaian, diakumulasikan dengan total skor ideal keseluruhan, adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam presentase adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan adalah menggunakan perhitungan skala lima sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Kalsifikasi Presentase Nilai Akhir Siswa

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat (1-4)	Keterangan
86-100	4	Baik Sekali
76-85	3	Baik
56-74	2	Cukup
10-55	1	Kurang

Nurgiayantoro (2015, hlm. 252)

### E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian, yaitu :
  - a. Mengidentifikasi masalah penelitian dan menimbang pentingnya penelitian dilakukan;

Wulan Asri Nia SS, 2020

*EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR*

Universitan Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- b. Melakukan studi pendahuluan dengan melihat penelitian relevan, melakukan observasi lapangan, dan melakukan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian;
  - c. Menetapkan metode dan desain penelitian;
  - d. Menyusun langkah-langkah dalam mengimplementasikan tindakan dengan menggunakan metode SAS berbantuan media *big book*;
  - e. Memilih sampel penelitian;
  - f. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes awal dan tes akhir;
  - g. Melakukan *judgement* instrumen kepada dosen ahli;
  - h. Menyusun RPP yang sesuai dengan metode SAS berbantuan media *big book*.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, yaitu :
- a. Guru memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan awal siswa sebelum proses pembelajaran;
  - b. Guru memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan metode SAS berbantuan media *big book*;
  - c. Guru memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
3. Tahap Akhir Penelitian, yaitu :
- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan statistik serta mengolah data hasil observasi;
  - b. Menganalisis data hasil penelitian;
  - c. Membahas data yang sudah dianalisis.
  - d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

## F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan instrumen penelitian telah digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah di dapat. Data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi. Inti dari proses analisis data ini akan mengkaji keterkaitan antara hasil kajian teori mengenai metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam rangka menguji tingkat efektivitas metode SAS berbantuan media big book dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menganalisis anatar nilai siswa sebelum pembelajaran dan nilai siswa sesudah pembelajaran.

Untuk membantu perhitungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0. teknik analisis data digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistic inferensial parameter. Skor yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dianalisis dengan cara membandingkan skor pretest dan posttes

### 1. Teknik Analisis Data

#### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non parametrik. Untuk uji normalitas, peneliti mengacu pada analisis *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov*  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  di terima. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sama dengan 0,05.

b) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data ketika uji tersebut menunjukkan data yang normal. Tujuan uji homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa yang selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada perhitungan *Lavene Statistik* hasil output dari SPSS. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Ho : Varians kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

H<sub>1</sub> : Varians kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen.

Kriteria penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menolak atau menerima Ho berdasarkan sig. *Lavene Statistik* adalah jika nilai signifikansi *Lavene's test*  $< \alpha$ , maka Ho ditolak dan jika nilai signifikansi *Lavene's test*  $\geq \alpha$ , maka Ho diterima. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sama dengan 0,05.

c) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Bila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian beda rata-rata dilanjutkan menggunakan uji t sampel bebas (independent sample t test) dengan perhitungan statistik parametrik. Namun jika data yang didapat tidak normal, akan dilakukan statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Man Whitney*. Hasil dari perhitungan uji t diinterpretasikan dengan menentukan kriteria keputusan, yaitu jika t hitung yang diperoleh  $> a$  (0,05), Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan, sebaliknya jika t hitung yang di peroleh  $< a$  (0,05), Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan.

d) Analisis *N-Gain*

Setelah memperoleh nilai pre test dan post test pada kedua kelas, dihitung selisih antara pre test dan post test untuk mendapatkan nilai gain dan gain ternormalisasi. Nilai *N-Gain* dihitung untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan, yang signifikansinya dilihat dengan melakukan uji

perbedaan rata-rata dari data N-Gain yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai gain dan gain ternormalisasi adalah sebagai berikut:

$$Ideks\ gain = \frac{skor\ post\ test - skor\ pre\ test}{skor\ maksimum - skor\ pre\ test}$$

Skor gain normal ini diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah kriteria peningkatan pembelajaran berdasarkan nilai rata-rata gain ternormalisasi:

Tabel 3.5.

Kriteria Peningkatan Pembelajaran Berdasarkan Nilai Rata-Rata Gain Ternormalisasi

Batasan	Kategori
$N_{gain} > 0,70$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$N_{gain} < 0,300$	Rendah

Hake (1999)